

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan perkembangan zaman yang kaya akan teknologi informasi memacu perusahaan-perusahaan untuk dapat menyajikan informasi secara lebih baik lagi. Untuk melihat kinerja suatu perusahaan, para *stakeholder* akan menjadikan laporan tahunan perusahaan sebagai acuan perkembangan kondisi perusahaan tersebut karena laporan tahunan merupakan salah satu acuan yang tepat bagi *stakeholder*. Dengan melihat *annual report* atau laporan tahunan perusahaan, kita dapat melihat sejauh mana perusahaan tersebut berkembang dari tahun ke tahun. Laporan tahunan merupakan laporan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih perusahaan dalam setahun. Data dan informasi yang akurat akan menjadi kunci penulisan laporan tahunan. Isi dari laporan tahunan tersebut mencakup laporan keuangan, laporan manajemen, laporan dewan direksi, laporan komite audit dan prestasi akan kinerja perusahaan selama satu tahun.

Beberapa fungsi laporan tahunan diantaranya yaitu sebagai sumber informasi perusahaan tentang apa yang telah dicapai perusahaan selama setahun, sebagai alat pemasaran yang kreatif bagi perusahaan melalui integritas desain dan tulisan, menambah daya tarik perusahaan di mata konsumen, sebagai dokumen lengkap yang menceritakan secara detail kinerja perusahaan, beserta dengan neraca rugi laba perusahaan dalam setahun, serta memberikan gambaran mengenai tugas, peran, dan pekerjaan masing-masing bidang.

Dari fungsi tersebut dapat kita ketahui bahwa laporan tahunan mengandung dokumen yang menceritakan secara detail kinerja perusahaan. Kinerja tersebut tak lepas dari peran para karyawan yang ada di perusahaan tersebut. Karyawan tersebut haruslah memiliki *intellectual capital* atau modal pengetahuan yang baik agar dapat terus menciptakan ide-ide kreatif serta inovasi-inovasi yang dapat menambah nilai bagi perusahaan. Sehingga nantinya perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Pelaporan *intellectual capital* merupakan salah satu unsur dari pelaporan sukarela. Meskipun bukan merupakan laporan yang cukup mendasar dalam sebuah laporan tahunan, namun laporan sukarela dianggap cukup mewakili dalam menjawab kebutuhan informasi yang luas bagi para pengguna laporan tahunan tersebut.

Zulkarnaen dan Mahmud (2013) menyatakan bahwa dalam kenyataannya semenjak pemerintah menegaskan peraturan mengenai perlakuan dan pengungkapan *intellectual capital* yang dituangkan dalam IAS 38 atau PSAK pasal 19, ternyata sampai saat ini masih terdapat keterbatasan atas kesadaran dari pemangku kepentingan mengenai pentingnya pelaporan *intellectual capital*.

Meskipun sampai saat ini pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih relatif terbatas, namun fenomena mengenai *intellectual capital* sudah mulai mendapat perhatian pihak-pihak yang berkepentingan sejak munculnya PSAK 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud tersebut, sehingga hal ini mengakibatkan adanya peningkatan mengenai pengakuan terhadap *intellectual capital*. Hal ini membuktikan bahwa informasi mengenai *intellectual capital* semakin penting bagi *stakeholder* perusahaan, baik dari pihak regulator dan

pemerintah yang menindaklanjuti dengan mempertegas peraturan dalam PSAK dan merealisasikannya sebagai pengungkapan sukarela.

Zulkarnaen & Mahmud (2013) dalam Jurnal Dinamika Akuntansi mengatakan bahwa salah satu penyebab mulai maraknya *intellectual capital disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk menghindari penilaian kurang baik yang diberikan investor terhadap perusahaan. Selain itu, pihak-pihak yang berkepentingan juga menganggap bahwa *intellectual capital disclosure* yang menyeluruh dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi.

Hal tersebut didukung dalam pernyataan Gutherine, *et al* (2006) dalam Ulum (2009) yang menyatakan bahwa investor akan memberikan legitimasi yang positif terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi, dengan kata lain investor akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki dan melakukan *intellectual capital disclosure* secara menyeluruh merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menjalani peraturan yang dibuat baik dari pemerintah maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Dengan adanya perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan akan semakin membuat *intellectual capital disclosure* menjadi salah satu informasi yang diperlukan oleh para *stakeholder*. Maka dari itu peran dari pihak-pihak yang berhubungan dengan pengawasan terhadap *intellectual capital disclosure* seperti yang terdapat dalam struktur *corporate governance* sangat dibutuhkan.

Fenomena yang kini terjadi mengenai pengungkapan sukarela *intellectual capital disclosure* tidak hanya ada di dalam negeri tetapi juga di luar negeri sama halnya. Dengan adanya pengungkapan yang sukarela ini, alangkah lebih baiknya

jika suatu perusahaan dapat melakukan *intellectual capital disclosure* karena dengan melengkapi laporan tahunannya perusahaan dapat memberikan informasi yang relevan selain itu *intellectual capital disclosure* yang menyeluruh dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi sehingga pihak *stakeholder* memiliki kepercayaan lebih kepada perusahaan.

PSAK 19 mengenai aset tak berwujud menentukan perlakuan akuntansi dan pengungkapan aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lainnya.

Kesulitan dalam mengungkapkan modal intelektual dapat disebabkan karena ketidaktahuan perusahaan mengenai manfaat ekonomis yang dihasilkan oleh modal intelektual karyawan dimasa yang akan datang. Perusahaan tidak mengetahui apakah dengan adanya pelatihan untuk karyawan pada perusahaan akan memberikan keuntungan ekonomis dimasa yang akan datang.

Praktik dan pengungkapan informasi modal intelektual merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder* dengan menjalin kerja sama yang aktif sesuai dengan peraturan. Dengan demikian, perusahaan memperoleh manfaat yaitu dapat menjaga dan memelihara kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Fitriani:2012).

Corporate Governance meliputi hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dengan adanya struktur dan mekanisme *corporate governance* dapat digunakan untuk mengontrol pihak manajemen dari melakukan tindakan kecurangan. Unsur-unsur *good corporate governance* secara umum adalah sebagai berikut: *Fairness* (keadilan),

menjamin perlindungan hak para pemegang saham dan menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor; *Transparency* (tranparansi), mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan; *Accountability* (akuntabilitas), menjelaskan peran dan tanggungjawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisari; *Responsibility* (pertanggungjawaban), memastikan dipatuhinya peraturan-peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin dipatuhinya nilai-nilai sosial.

Dengan adanya unsur-unsur tersebut maka perusahaan akan lebih bersifat transparan dan bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan operasionalnya juga dalam menyediakan informasi laporan tahunan yang relevan bagi para *stakeholder*. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan tahunan yaitu mengenai *intellectual capital disclosure*. Namun karena *intellectual capital disclosure* merupakan pengungkapan sukarela, maka tak jarang tidak semua komponen-komponen *intellectual capital* diungkapkan pada laporan tahunan. Hal tersebut akan memicu adanya asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak *stakeholder*. Untuk itu diperlukan suatu pengawasan yang dapat mengontrol pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan menyajikan laporan tahunannya. Maka dari itu pihak yang paling memungkinkan untuk melaksanakan pengawasan tersebut adalah dewan komisaris dan pemegang saham. Dewan komisaris tersebut terdiri dari dewan komisaris dan komisaris independen serta dibantu oleh anggota komite audit. Hal tersebut sesuai dengan

struktur *corporate governance* yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan.

Dengan mengetahui *intellectual capital* perusahaan *stakeholder* akan mengetahui bagaimana pihak manajemen dapat mengendalikan dan menguasai perusahaan dengan pengetahuan dan teknologi guna memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Dengan adanya struktur *corporate governance* yang memisahkan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, maka dapat dihubungkan dengan teori agensi. Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontrak antara dua pihak, dalam hal ini yaitu pihak pemilik (*investor*) dengan pihak pengelola (manajemen) perusahaan.

Penelitian ini menggunakan struktur *corporate governance* sebagai variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur *corporate governance* menjadi variabel independen meliputi komisaris independen, rapat dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit, dan konsentrasi kepemilikan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit dan konsentrasi kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan Fahrunnisa (2009) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal

intelektual, ukuran komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan komposisi komisaris independen dan pertemuan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Taliyang (2011) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan komposisi dewan direksi, dualitas peran, ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melibatkan banyak karyawan untuk dipekerjakan. Selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki hubungan dengan pihak luar baik itu pemasok maupun pelanggan. Maka dari itu laporan tahunan perusahaan manufaktur tak lepas dari adanya *intellectual capital* baik yang dimiliki perusahaan maupun karyawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui bagaimana struktur *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit dan konsentrasi kepemilikan saham dapat mempengaruhi *intellectual capital disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
2. Apakah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
4. Apakah rapat komite audit berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
5. Apakah konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
6. Apakah struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
2. Mengetahui pengaruh rapat dewan komisaris terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
4. Mengetahui pengaruh rapat dewan komisaris terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
5. Mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan saham terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.
6. Mengetahui pengaruh struktur *corporate governance* terhadap *intellectual capital disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi pembaca dan peneliti lain

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan lebih luas mengenai *intellectual capital disclosure*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

3. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis berkaitan dengan *intellectual capital disclosure* dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang sekarang terjadi mengenai *intellectual capital disclosure*.

1.4.2 Kegunaan Operasional

1. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat dan sumbangan referensi dalam bidang ilmu ekonomi, terutama dalam kajian akuntansi (*accounting*) dan keuangan (*finance*).

2. Sebagai referensi dan bahan informasi bagi pihak yang meneliti mengenai pengaruh struktur *corporate governance* terhadap *intellectual capital disclosure*, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disertai dengan data-data yang diperoleh dari *website* perusahaan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.

